

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Nonakademik

a. Pengertian Prestasi Nonakademik

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹ Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.²

Prestasi adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.³ Prestasi adalah pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.⁴ Prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam pembelajaran di kelas.⁵ Prestasi adalah hasil yang

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-XIII, hlm. 787

²Syaiful Bahri Djamarah, 2010, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 20

³Sutratinah Tirtonegoro, 2008, *Teknik-teknik Pembelajaran*. Bandung: Erlangga. hlm. 40

⁴Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prada Media Group, hlm. 70

⁵Nana Sudjana, 2008, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdiknas.

dicapai karena adanya aktivitas dan usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar yang dinyatakan dalam angka atau huruf.⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yang dimaksudkan prestasi adalah kemampuan dan keterampilan yang dikuasai setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Prestasi nonakademik adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Prestasi nonakademik adalah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi peserta didik, baik dalam lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni.⁷

Prestasi nonakademik adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan di luar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.⁸ Prestasi nonakademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler.

Prestasi nonakademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan

⁶Prastica Dwi Anggara, 2015. Studi Eksplorasi Tentang Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri, *Tesis*, UNY, hlm. 54.

⁷Murdan, 2014, Prestasi Akademik dan Nonakademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal*, 2 (1), hlm. 63.

⁸Belqis Ayu Anggi, 2020, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMK Mambaul Ulum, *Tesis*, Malang: UIN Malang, hlm. 41.

di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drum band, melukis, tari.

Prestasi nonakademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di bimbing oleh pelatih/konselor. Nonakademik adalah kegiatan pendukung yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik di bidang seni atau olahraga. Dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik akan menghasilkan prestasi nonakademik sekolah. Prestasi dalam bidang nonakademik contohnya juara melukis, juara menyanyi, juara baris berbaris (pramuka atau paskibra), badminton, tenis meja, dan juara lainnya.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi nonakademik adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

b. Tujuan Pengembangan Prestasi Nonakademik

Pengembangan prestasi nonakademik merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah disebutkan bahwa tujuan dari kegiatan prestasi nonakademik yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Selaras dengan tujuan nasional tersebut, prestasi nonakademik bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya secara optimal. Tujuan pengembangan prestasi nonakademik adalah menghasilkan siswa yang cerdas, unggul, berbakat, dan berprestasi.⁹

Prestasi nonakademik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperbaiki kondisi sekolah/madrasah.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pengembangan prestasi nonakademik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

c. Arti Penting Prestasi Nonakademik

⁹Prastica Dwi Anggara, 2015. Studi Eksplorasi Tentang Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri,...hlm. 54.

¹⁰Zahrotun Nafi'ah, 2014. Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Nonakademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, Jurnal, Pendidikan Moral, 3 (2), hlm. 799

Prestasi nonakademik sangat diperlukan di semua jenjang tingkatan pendidikan, karena prestasi nonakademik bertujuan untuk mengembangkan potensi bakat maupun minat peserta didik agar berkembang menjadi lebih optimal. Potensi di bidang nonakademik dapat mengantarkan peserta didik berhasil menghadapi kehidupan nyata serta menghasilkan prestasi yang gemilang. Oleh karena itu, prestasi nonakademik memiliki peran yang sangat penting sebagai wahana untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa.

Prestasi nonakademik mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹¹ Melalui prestasi nonakademik peserta didik mampu bersungguh-sungguh untuk bekerja keras mencapai hasil yang maksimal.

Prestasi nonakademik dapat mengukur kemampuan seseorang dengan orang lain. Berprestasi dapat melatih seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang baik dan dapat membanggakan bagi orang tua serta sekolah. Berprestasi dapat mengembangkan potensi seseorang secara maksimal, karena berani untuk bermimpi yang tinggi, memiliki ambisi untuk menang, selalu berusaha keluar dari zona nyaman agar dapat melatih diri untuk menjadi lebih baik, dan selalu memberi yang terbaik dalam setiap kesempatan.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi nonakademik sangat penting untuk dikembangkan di satuan pendidikan

¹¹Kunandar, 2007, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm. .

karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya.

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Prestasi Nonakademik

Sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik, dibutuhkan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yaitu kegiatan non akademik. Dalam mengembangkan prestasi nonakademik perlu berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler/ non-akademik sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu: prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing;
- 2) Pilihan, yaitu: prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik;
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh;
- 4) Menyenangkan, yaitu: prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik;
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil;
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Prinsip yang mendasari prestasi nonakademik yaitu:

- 1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan prestasi nonakademik menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan
- 2) (2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan prestasi nonakademik dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.¹²

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip yang mendasari pembinaan prestasi nonakademik meliputi: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

e. Fungsi Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik memiliki berbagai fungsi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa fungsi prestasi nonakademik yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu: fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik;
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi pesertadidik yang menunjang proses perkembangan;
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

¹²Permendikbud RI, Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah,...hlm.3.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa fungsi prestasi nonakademik meliputi: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

f. Dasar Hukum Pengembangan Prestasi Nonakademik

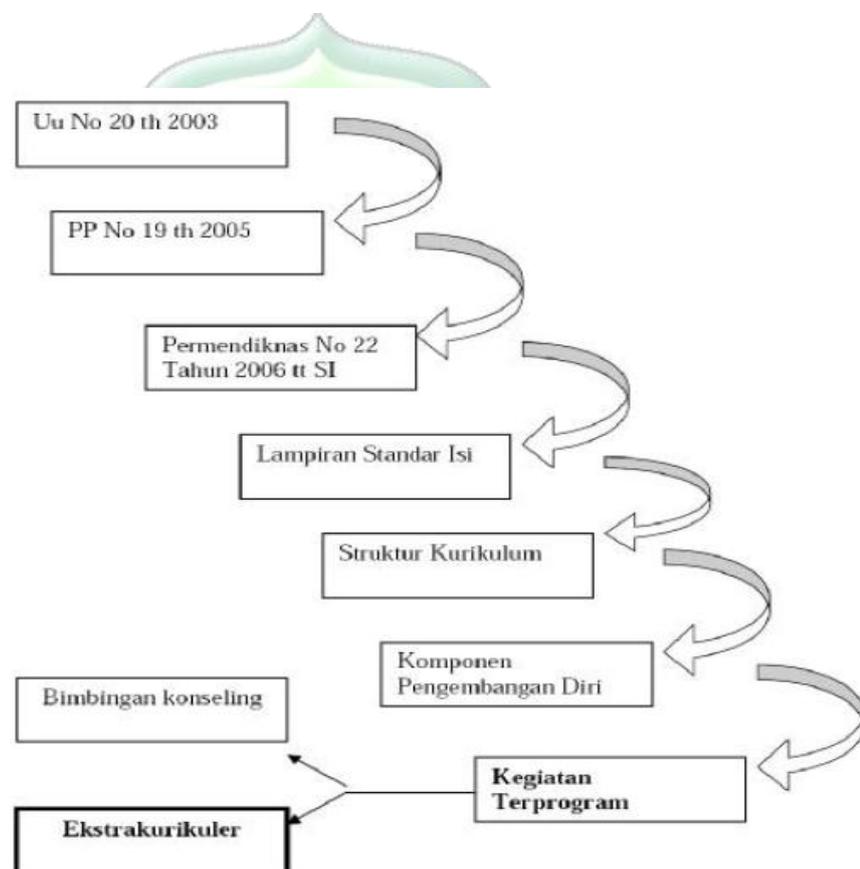
Prestasi nonakademik merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan mulai pendidikan dasar dan menengah. Selaras dengan hal itu, maka dasar hukum yang digunakan dalam pengembangan prestasi nonakademik mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh sekolah yaitu:

- 1) UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.
- 3) Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan minat siswa.¹³

¹³Mohammad Nuh, 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 9.

- 4) Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah;

Terkait dengan dasar yuridis yang digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan bakat dan minat siswa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Hierarkis Landasan Yuridis Pedoman Pengembangan Diri.¹⁴

g. Bentuk Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru

¹⁴Sudirman Anwar, 2011, Implementasi Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan, *Tesis*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, hlm. 20.

atau tenaga kependidikan lain yang berupa kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵ Prestasi nonakademik diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi dua yaitu: wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik seperti pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing sehingga mampu menyalurkan bakat dan minatnya. Program pilihan, misalnya: keagamaan seperti: qiro'ah, dan seni musik rebana. Olahraga, seperti atletik, senam, sepak bola/futsal, basket, voli, sepak takraw, bulutangkis, bela diri, tenis meja, dan catur. Seni budaya meliputi: seni lukis, seni suara, seni tari, seni musik, seni sastra, seni gerak dan sebagainya.¹⁶

Bentuk kegiatan prestasi nonakademik/ ekstrakurikuler dapat berwujud, antara lain:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;

¹⁵Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,...hlm.125.

¹⁶Endah Sulistyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.

- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau bentuk pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.¹⁷

Kegiatan nonakademik yang bersifat untuk menunjang akademik, seperti untuk kegiatan lomba-lomba antara lain OOSN (Olympiade Olahraga Siswa Nasional), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), bola voli putra/putri, atletik, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, pencak silat futsal, pramuka, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), paduan suara, qiro'ah, dan rebana dan lain-lain.¹⁸

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi nonakademik kegiatannya menyangkut program wajib dan pilihan. Program wajib harus diikuti oleh semua peserta didik, sedangkan pilihan berdasarkan potensi bakat dan minat peserta didik.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Nonakademik Peserta Didik

Keberhasilan prestasi nonakademik peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu internal dan eksternal,¹⁹ dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷Permendikbud RI, Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kementerian Pendidikan, hlm.3.

¹⁸Ikbar Barlian, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*,... hlm. 111.

¹⁹Daryanto, dan Muhammd Farid, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 53.

1) Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam lembaga yang meliputi: sumber daya manusia, metode, materi, waktu, sarana dan prasarana serta pembiayaan. Sumber daya manusia meliputi: pembimbing dan peserta pembimbingan. Pembimbing, yaitu: sumber daya pembimbing yaitu kompetensi, kualifikasi, dan *track record*. Peserta pengembangan diri yaitu: memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan yakni lolos seleksi dalam penjurangan bakat dan minat; kemampuan dalam melaksanakan tugas, berlatih dengan baik, memiliki motivasi berprestasi. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri yaitu: in dan on, in on,in, dan on-on. In artinya teori dan praktik. In on, in, artinya teori praktik dan teori. On-on artinya praktik-praktik. Materi pengembangan diri disesuaikan kegiatan. Waktu kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di luar jam pelajaran (sore hari). Sarana dan prasarana berupa buku panduan, tempat untuk berlatih seperti lapangan sepak takrow, bola voli, futsal, dan sebagainya. Pembiayaan dianggarkan dalam RAPBS, dan kebijakan sekolah dan yayasan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar lembaga yaitu: dukungan dari wali murid, donatur, dan Dinas Pendidikan. Wali murid/ komite memberikan dukungan dalam bentuk dana partisipasi. Donatur dari para donasi yang berasal dari perusahaan. Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

dan Kantor Kementerian Agama memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan.

2. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan

Konsep dasar manajemen kesiswaan dalam penelitian ini mencakup pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip dan ruang lingkungannya, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Pengertian manajemen oleh para pakar dimaknai dengan sudut pandang yang berbeda baik dari sisi etimologi maupun istilahnya. Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”.²⁰ Kata tersebut kemudian berkembang menjadi *ménagement, to manage, maneggiare*.²¹ *Ménagement* diartikan seni melaksanakan dan mengatur. *To manage* berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. *Maneggiare* diartikan mengendalikan atau melakukan. *Maneggiare* yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu sesuai yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.²² *Administratie* yang berarti tata usaha.²³ Tata usaha diartikan sebagai kegiatan penyelenggaraan tulis menulis di kantor. Administrasi diartikan pekerjaan yang berhubungan tulis-menulis di kantor.²⁴

²⁰Muhammad Kristiawan, 2017, *Manajemen Pendidikan antara Teori dan Praktik*, Jakarta: Gramedia, hlm. 1.

²¹Maisah, 2013, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group), hlm. 1.

²²Asmendri, 2012, *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah.*, Sumatra Barat: STAIN Batusangkar Press, hlm. 1.

²³Daryanto, 2013. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.1.

²⁴Maisah, 2013, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 4.

Dalam perspektif Islam manajemen dikenal dengan berbagai istilah *idarah dan al-tadbir*. *Idarah*, berasal dari kata 'daara' yang berarti "berjalan di sekitar" atau lingkaran kata *yaadawad*.²⁵ *Al-tadbir*, bermaknakan pengaturan.²⁶

Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan.²⁷ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen

²⁵Fathul Aminudin Aziz, 2017, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka Ilmu, hlm. 2

²⁶Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 5.

²⁷Hadari Nawawi, 2017, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Haji Mas Agung, hlm. 78

merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

A.Sayyid Mahmud Al Hawariy ke dalam bukunya “Al-Idaroh Al-Ushul Wal Ushushil Ilmiyah, mendefinisikan manajemen, sebagai berikut.

الإدارة هي معرفة الى اين تذهب و مهرفة المشاكل التي تجنبها و معرفة الفوي والعوامل التي تنعرض لها كيفية التصرف لك و لبا خرتك والطقم الباخرة و بكخانة وبدون طيا ع في مرحلة الذهاب الا هناك

Artinya: Manajemen adalah: mengetahui mana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaikbaiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.²⁸

Manajemen dalam arti luas dimaknai sebagai sebuah proses kerja untuk mencapai suatu tujuan organisasi.²⁹ Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas kerja yang diarahkan untuk memberdayakan berbagai sumber daya organisasi yang ada dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁰ Manajemen adalah alur kerja yang sistematis. Alur kerja yang sistematis bertujuan agar dalam proses kegiatan organisasi dapat terarah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.³¹

²⁸Sayyid Mahmud al-Hawariy, *al-Idarah al-Ushul wa Ususul Ilmiyah*, (Kairo,tt), 569.

²⁹Sergiovanni, T.J. 2007, *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*, Boston: Allyn and Bacon, hlm. 137.

³⁰Ricky W. Griffin, 2012, *Manajemen*. jilid ke-1, edisi ke-7, Jakarta: Erlangga, hlm. 73.

³¹Wagner, J. A., & Hollenbeck, J. R. 2015, *Management of Organizational Behavior Second Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, hlm. 49

Selaras dengan pengertian manajemen di atas, maka yang dimaksud manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.³² Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.³³ Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.³⁴

Manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.³⁵ Manajemen kesiswaan dimaknai suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.³⁶

³²Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hlm. 4.

³³Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 45.

³⁴Nanang Fatah, 2012, Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal EDUCATIONIST*, 1(1), hlm. 107.

³⁵Ria Sita Ariska, 2015, *Manajemen Kesiswaan*, *Jurnal Pendidikan*. Nitro PDF, Bengkulu: Universitas Bengkulu, hlm. 829.

³⁶Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, hlm. 45.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan dapat maknai sebagai suatu proses aktivitas penataan, pengaturan dan layanan dari lembaga pendidikan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa mulai dari masuk sampai lulus dari sekolah.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen sebagai tujuan, dimaknai bahwa seluruh kegiatan manajemen diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk pencapaian tujuan.³⁷ Ada empat tujuan manajemen yaitu: tujuan sosial, organisasional, fungsional dan tujuan individual. Tujuan sosial dimaksudkan bahwa aktivitas dari kegiatan manajemen harus mampu bertanggung jawab secara etis dan sosial baik kepada organisasi maupun masyarakat. Tujuan organisasional dimaksudkan bahwa manajemen diarahkan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam pencapaian tujuan bersama. Tujuan fungsional dimaksudkan bahwa manajemen sebagai keseluruhan langkah dan prosedur dari unit kerja sumber daya untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi organisasi. Tujuan individual merupakan tujuan yang bersifat pribadi dari masing-masing anggota organisasi yang akan mencapai tujuan melalui sebuah aktifitas yang dilakukan di dalam organisasi.³⁸

Selaras dengan tujuan manajemen tersebut, maka tujuan manajemen kesiswaan, menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yaitu: (1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga

³⁷James A.F. Stoner. 2013, *Personal Management*, New Jersey: Prentice-Hall.inc, hlm, 102.

³⁸Maisah, 2013, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 6

terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).³⁹

Manajemen kesiswaan bertujuan yaitu: mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur.⁴⁰ Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.⁴¹

Manajemen kesiswaan memiliki dua tujuan yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar dapat menunjang kelancaran, ketertiban dan keteraturan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen kesiswaan yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa; (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa; (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.⁴²

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan manajemen kesiswaan mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari manajemen kesiswaan adalah mengatur kelancaran, ketertiban dalam

³⁹Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Kementerian Pendidikan, 2008, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, hlm. 4.

⁴⁰Ria Sita Ariska, 2015, *Manajemen Kesiswaan*, hlm. 829.

⁴¹Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, hlm. 45.

⁴²Surya Dharma, 2017, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 13.

penyelenggaraan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan khusus manajemen kesiswaan yaitu: mengembangkan potensi, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, bakat dan minat siswa.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi-fungsi manajemen digunakan sebagai pedoman bagaimana proses manajemen itu bekerja dalam sebuah organisasi. Manajemen memiliki lima fungsi yaitu: *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordinating*, dan *controlling* dikenal dengan istilah PO3C.⁴³ Fungsi manajemen ada empat yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, and *controlling* dikenal dengan istilah POAC.⁴⁴ POAC yaitu: perencanaan (*planning*), organizing (*organizing*), tindakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). *Planning* (perencanaan) adalah suatu kegiatan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Organizing* yaitu pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Controlling* (pengendalian/pengawasan) yaitu: upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. Inti dari fungsi manajemen diilustrasikan pada gambar 1.

⁴³ Henry Fayol, 2010, *Manajemen Public Relation*, Jakarta: Elex Media hlm. 110.

⁴⁴ George dan Leslie W. Rue Terry, 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Akasara, hlm. 70.



Gambar 2.2 Fungsi Manajemen.⁴⁵

Fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam konsep Islam mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶ Perencanaan merupakan kerangka kerja/rancangan kerja yang akan digunakan untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan organisasi.⁴⁷ Tujuan perencanaan supaya semua kegiatan dapat berjalan sesuai harapan.

Perencanaan pendidikan harus direncanakan dengan baik dan matang agar hasil yang dikeluarkan dapat memenuhi tujuan pendidikan. Ketika perencanaan diartikan sebagai persiapan untuk melaksanakan aktifitas sesuatu dengan jangka waktu tertentu, dalam hadits yang disabdakan oleh nabi Muhammad SAW juga ada contohnya, yaitu:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ، حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سِقَامِكَ، وَفَرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَشَبَابِكَ قَبْلَ هَرَامِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ. (رواه البيهقي عن ابن عباس)

⁴⁵Daryanto dan Muhammd Farid, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 161.

⁴⁶Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 43.

⁴⁷George dan Leslie W. Rue Terry, 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 70.

Artinya: “Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu.” (HR. Baihaqi dari Ibn Abbas).

من كان يومه خيرا من أمسه فهو رابح ومن كان يومه مثلا من
أمسه فهو مغبون ومن كان يومه شرا من أمسه فهو ملعون

Artinya: “siapa orangnya yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka ia orang yang beruntung, dan siapa orangnya yang hari ini sama dengan hari kemarin maka ia orang yang rugi, dan siapa orangnya yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia orang yang celaka (HR. Ahmad)

قال أمير المؤمنين رضى الله عنه سمعت رسول الله صلى الله عليه
وسلم يقول : إنما الاعمال بالنيات وإنما لكل امرء ما نوى فمن
كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله، ومن كانت
هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya: Amirul Mu'minin (Umar bin Khattab, ra) berkata: “aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai dengan niat, dan setiap orang mendapat balasan amal sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang berpijak karena Allah dan Rosulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diharapkan atau karena wanita yang ia nikahi, maka nikahnya menuju yang ia inginkan.” (HR. Al- Bukhori dan Muslim)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas-tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan.⁴⁸ Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang

⁴⁸Romdon Taufiq, 2015, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, *Jurnal, Manajer Pendidika*. hlm. 497.

ditetapkan.⁴⁹ Pengorganisasian adalah sebagai proses membagi kerja kepada tugas-tugas yang lebih kecil, memberi tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁵⁰

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dalam pandangan Islam pengorganisasian merupakan salah satu perintah kepada umat manusia untuk senantiasa berpegang kepada tali Allah dan menghindarkan diri sikap bercerai berai dan bermusuhan dengan saudara-saudaranya agar tetap menyatukan hati untuk mencari ni'mat dan ridho dari

⁴⁹Aham Hambali, 2008, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2 Curup, Tesis*, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

⁵⁰Nanang Fatah, 2016, *Landasan Manajemen Pendidikan*. hlm. 68.

Allah, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 103, sebagai berikut.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Dalam pengorganisasian dibutuhkan kerjama saling tolong menolong hal ini sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah: 2).

Pengawasan dalam pandangan Islam adalah untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Hal ini sesuai dengan hadist riwayat Al-Bukhori, berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنَّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Jarir bin Abdillah berkata: “Aku baiat pada Rasulullah untuk menegakkan salah, mengeluarkan zakat dan saling menasihati sesama saudara sesama Muslim.” (HR. al-Bukhori)*

Selaras dengan fungsi manajemen tersebut, maka manajemen kesiswaan memiliki berbagai fungsi. Fungsi manajemen kesiswaan menjadi dua fungsi yaitu: fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum manajemen kesiswaan yaitu: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin baik dari segi akademik maupun non akademik. Sedangkan fungsi khusus manajemen kesiswaan yaitu:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, agar peserta didik mengadakan sosialisasi dengan teman sebaya, orang tua dan keluarga, lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, agar peserta didik dapat menyalurkan hobi mereka, kesenangan, dan minatnya.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.⁵¹

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa fungsi manajemen kesiswaan meliputi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum

⁵¹Surya Dharma, 2017, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 15.

manajemen kesiswaan meliputi: sebagai wahana untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal baik akademik maupun non akademik. Sedangkan fungsi khusus yaitu: pengembangan individual, sosial, penyaluran aspirasi, pemenuhan kesejahteraan siswa.

d. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Prinsip yang perlu dipedomani dalam manajemen kesiswaan yaitu: (1) mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah; (2) bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para siswa; (3) kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda; (4) kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa; (5) kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa; (6) kegiatan manajemen kesiswaan haruslah berfungsi bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.⁵²

Prinsip yang perlu dipegang teguh dalam manajemen kesiswaan adalah: (1) siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek; (2) keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya; (3) pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan;

⁵²Surya Dharma, 2017, *Manajemen Peserta Didik*,... hlm. 15.

(4) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁵³

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang perlu diperhatikan antara lain: (1) siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatannya; (2) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (3) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁴

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang perlu dipegang teguh yaitu: berorientasi pada tujuan sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan yang dilaksanakan berpusat pada siswa, memperhatikan perbedaan dan latar belakang siswa; dan kegiatan pembimbingan diarahkan untuk pengembangan potensi baik ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan, secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁵⁵ Manajemen kesiswaan ruang lingkup kegiatannya meliputi: (1) perencanaan kesiswaan; (2) penerimaan siswa baru;

⁵³Hasbullah, 2012, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.121

⁵⁴Surya Dharma, 2017, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 20.

⁵⁵Sulistiyorini, 2011, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: TERAS, hlm. 50

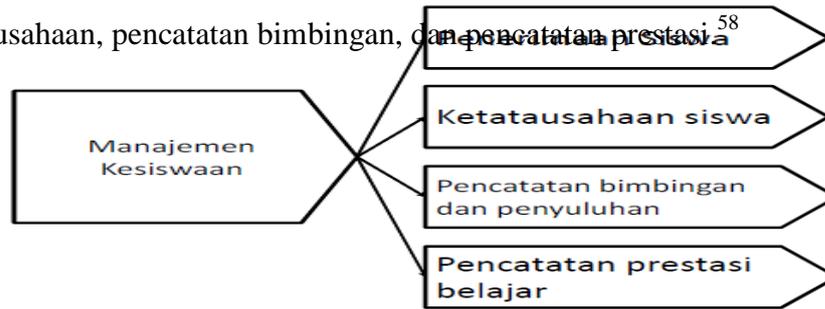
(3) pengelompokan siswa; (4) kehadiran siswa; (5) pembinaan disiplin siswa; (6) kegiatan ekstrakurikuler; (7) organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS); (8) evaluasi kegiatan siswa; (9) perpindahan siswa; (10) kenaikan kelas kejuruan; dan (11) kelulusan dan alumni.⁵⁶

Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi: (1) perencanaan peserta didik, meliputi: sensus sekolah, penentuan jumlah peserta didik yang diterima; (2) penerimaan peserta didik, meliputi: kebijakan dalam penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik yang baru, orientasi; (3) pengelompokan peserta didik, meliputi: kelas, bidang studi, spesialisasi, sistem kredit, kemampuan, bakat dan minat; (4) kehadiran peserta didik, meliputi: rekap kehadiran, faktor- faktor penyebab kehadiran, sumber- sumber penyebab ketidakhadiran; (5) pembinaan disiplin peserta didik, meliputi: pengertian disiplin, beberapa konsepsi tentang disiplin kelas, dan teknik pembinaan disiplin kelas; (6) kenaikan kelas dan penjurusan, meliputi: pendataan nilai siswa lengkap dan objektif, pendayagunaan fungsi dan peranan bimbingan dan penyuluhan; (7) perpindahan peserta didik, meliputi: perpindahan peserta didik dari suatu sekolah ke sekolah lain yang sejenis, perpindahan peserta didik dari suatu jenis program ke program yang lain; (8) kelulusan dan alumni, meliputi: lulusan dan alumni; (9) kegiatan ekstra kelas, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler dan non kurikuler; (10) mengatur layanan peserta didik, meliputi: layanan bimbingan akademik dan administratif, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan koperasi, layanan kantin, layanan perpustakaan, layanan laboratorium, layanan asrama, layanan transportasi.⁵⁷

⁵⁶Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*,... hlm. 48.

⁵⁷Afif Burhanuddin, 2011, *Manajemen Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu, hlm. 2.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan menjadi empat yaitu: penerimaan siswa, ketatausahaan, pencatatan bimbingan, dan pencatatan prestasi.⁵⁸



Gambar 2.3 Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.⁵⁹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 2 menjelaskan ruang lingkup pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.
- 5) Demokrasi, hakasasi manusia, pilitik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi,
- 8) Satra dan budaya.
- 9) Teknologi, informasi, dan komunikasi
- 10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.⁶⁰

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup umum dan khusus. Manajemen kesiswaan secara umum ruang lingkungnya meliputi: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Manajemen kesiswaan secara khusus meliputi: perencanaan, penerimaan, pengelompokan, kehadiran, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, layanan

⁵⁸ Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 18.

⁵⁹ Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 18.

⁶⁰Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Kementerian Pendidikan, 2008, hlm. 4-5

kebutuhan, evaluasi, perpindahan, kenaikan kelas dan kelulusan serta penanganan alumni.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh Farida dalam tesisnya yang berjudul, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Simpulan penelitiannya menunjukkan bahwa: manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah tidak hanya dilaksanakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan saja, akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala Bimbingan Konseling. Tugas manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas serta Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA).⁶¹

Belqis Ayu Anggi dalam tesisnya yang berjudul, “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMK Manbaul Ulum Bondowoso.” Simpulan hasil penelitiannya: (1) perencanaan kegiatan manajemen peserta didik di SMK Manbaul Ulum sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan perencanaan target atau sasaran yang ditentukan. (2) Implementasi kegiatan manajemen peserta didik berjalan dengan baik mulai dari pembentukan panitia, menyebarkan informasi penerimaan peserta didik baru, menyediakan tempat pendaftaran secara offline maupun online, melakukan koordinasi dengan setiap pembina ekstrakurikuler, membuka

⁶¹Farida, 2015, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*, Tesis, Semarang: UIN Walisongo, hlm. 137.

pendaftaran ekstrakurikuler, menyeleksi siswa yang layak untuk lomba dan mengadakan perlombaan antar kelas.⁶²

Rochma Ayu Kartika dalam jurnalnya yang berjudul, “Konstruksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Nonakademik (Studi Pada Siswa Berprestasi di SMA Negeri 5 Surabaya), Simpulan hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 5 Surabaya mengkonstruksi prestasi nonakademiknya melalui proses eksternalisasi, objektivasi, sampai pada internalisasi. Proses konstruksi prestasi nonakademik bermula pada didikan dari keluarga, teman sekolah dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Fadhilah dengan jurnalnya yang berjudul, “Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar.” Simpulan hasil jurnal penelitiannya yaitu: (1) perencanaan, pengawasan, pengevaluasian manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program PSB, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan kesiswaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi; (2) pelaksanaan manajemen kesiswaan yang menyangkut dengan PSB adalah penempatan siswa dalam ruangan kelas secara seimbang, pembinaan disiplin siswa, pelaksanaan akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler.⁶³

Azizah dalam jurnal penelitiannya yang berjudul: Manajemen Kesiswaan untuk meningkat mutu MTs Negeri Model Brebes. Simpulan hasil penelitiannya menunjuk bahwa: manajemen kesiswaan untuk meningkatkan

⁶²Bilqis Ayu Anggi, 2020, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMK Mambaul Ulum,...hlm. 106.

⁶³Fadhilah, 2014, Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal*, Medan, Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, hlm. 90.

mutu sangat penting, karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen dari madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output.⁶⁴

Wicaksono dalam tesisnya yang berjudul, “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy. Simpulan tesisnya menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan *hard-skill* dan *soft-skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler; (2) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester; pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, ketikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba; pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester. (3) Dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah: memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan baik dalam hal kepribadian, kepemimpinan, pembelajaran, serta prestasi akademik dan non akademik.⁶⁵

⁶⁴Azizah, 2018, Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTs Negeri Model Brebes, *Jurnal*, Semarang: UIN Walisongo, hlm. 60

⁶⁵Abdul Halim Wicaksono, 2016, Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy. Tesis, Malang: UIN Malang, hlm. 237

Prastica Dwi Anggara dalam tesisnya yang berjudul, “Studi Eksplorasi tentang Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri.”⁶⁶ Simpulan hasil penelitiannya bahwa kegiatan pengembangan prestasi nonakademik di SMP 2 Jatiroto meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga yang meliputi basket, voli, futsal, tenis meja, dan berbagai macam kegiatan atletik serta kegiatan keorganisaian seperti OSIS, pramuka, PMR MTQ yang terangkum ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah cabang olah raga yang dipertandingkan atau diperlombakan pada pekan olahraga pelajar daerah (POPDA), pekan olahraga dan seni (PORSENI), maupun olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN).

Misbah dalam tesisnya yang berjudul, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada SMP NU Al-Ma’ruf Kudus Tahun 2019/2020.”⁶⁷ Simpulan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa proses pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMP NU Al-Ma’ruf Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Perencanaan meliputi: visi dan misi sekolah, tujuan, sasaran, sumber daya, struktur program kegiatan, jadwal, dan pembiayaan. Pengorganisasian meliputi kegiatan pemerincian pekerjaan, pembagian kerja penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring dan organisasi diwujudkan dalam bentuk stuktur organisasi mencakup unsur: penanggung jawab, koordinator kegiatan ekstra kurikuler pengembangan diri,

⁶⁶Prastica Dwi Anggara, 2015. Studi Eksplorasi Tentang Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri,....hlm. 120.

⁶⁷Misbah, 2020. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada SMP NU Al-Ma’ruf Kudus Tahun 2019/2020, *Tesis*, UNY, hlm. 54.

pembina OSIS, koordinator bidang-bidang kegiatan (keagamaan, kesenian, bela negara, dan olahraga, tata tertib siswa) berserta *job description* (pembagian kerja). Pelaksanaan dibagi mencakup kegiatan mulai dari penyusunan panduan ekstrakurikuler, penentuan strategi pelaksanaan, langkah-langkah pelaksanaannya. Monitoring mencakup kegiatan memantau dan mengawasi. Evaluasi yaitu menilai keterlaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan maupun dalam pelaksanaan. Pelaporan yaitu melaporkan kegiatan kepada pihak-pihak yang terkait. Tindak lanjut yaitu menindaklanjuti hasil evaluasi, refleksi dan saran.

Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pijakan dalam penelitian ini karena ada persamaan kajian yaitu tentang prestasi nonakademik dan manajemen kesiswaan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitian.

C. Kerangka Pikir

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan sampai keluar dari sekolah.⁶⁸

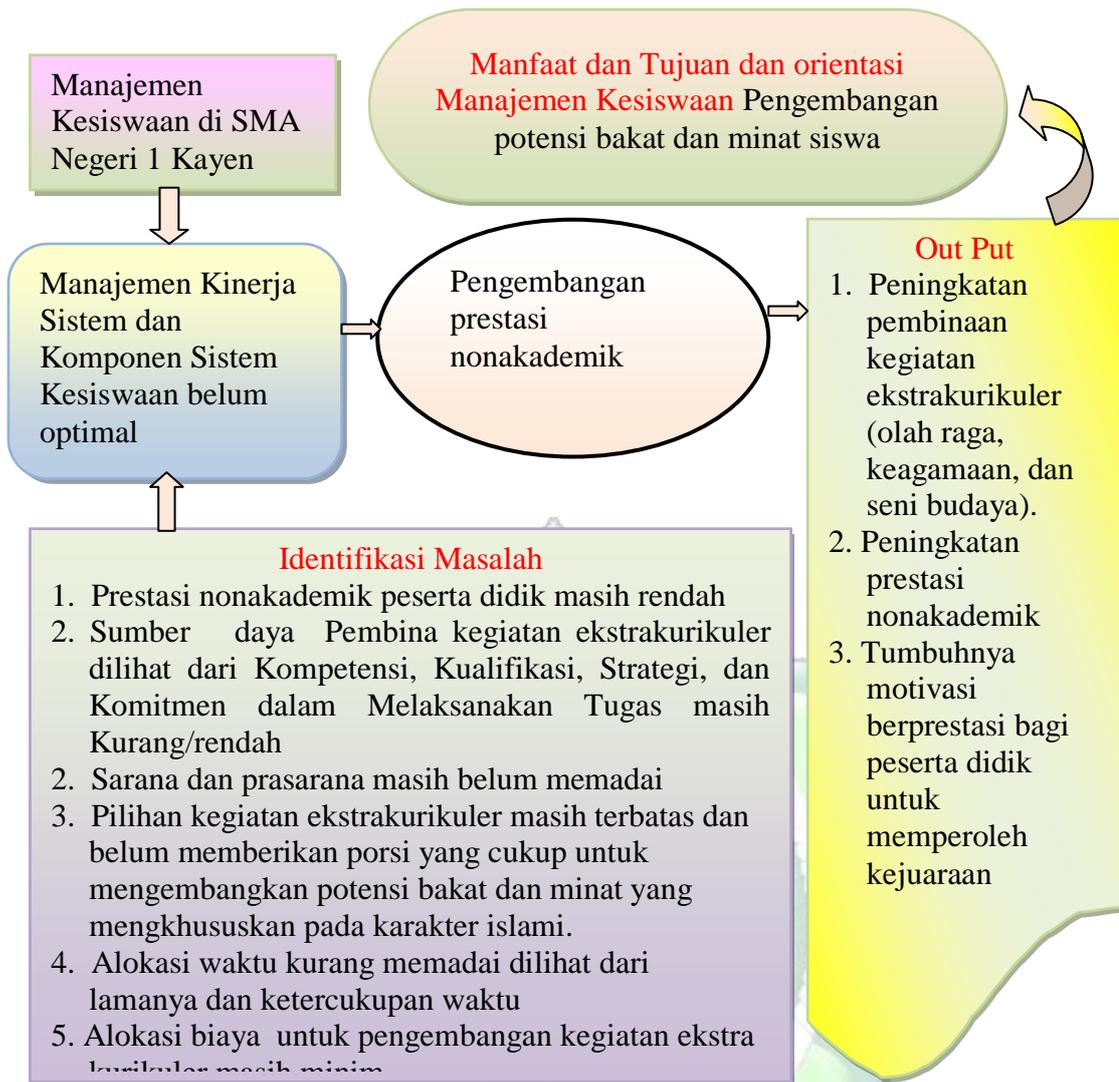
Konsepsi manajemen kesiswaan tersebut memberikan petunjuk bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki tugas dan kewajiban untuk memberikan pembinaan baik dalam hal akademik maupun non akademik. Pembinaan dalam bidang akademik dapat dilakukan melalui jalur prestasi

⁶⁸Nanang Fatah, 2012, Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, hlm. 107.

akademik, sedangkan non akademik dilaksanakan melalui pembinaan bakat dan minat siswa.

Terkait dengan manajemen kesiswaaan dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen yang selama ini di laksanakan masih belum optimal. Artinya masih terdapat kelemahan baik dari aspek manajemen kinerja sistem maupun komponen sistem. Pada manajemen kinerja sistem masih terdapat kelemahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada komponen sistem manajemen masih ada kelemahan baik dari aspek: (1) pembina kegiatan ekstra kurikuler; (2) siswa potensi prestasi nonakademik masih rendah; (3) sarana dan prasarana pendukung; (4) keterbatasan pilihan dalam kegiatan ekstra; (5) waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler; (6) biaya kegiatan ekstra kurikuler.

Keadaan ini perlu dicarikan solusi pemecahannya, salah satunya melalui penelitian yang memfokuskan pada pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2019/2020. Untuk memperjelas pemahaman di atas, maka diilustrasikan kerangka pikir pada gambar 3.



Gambar 2.4 Kerangka Pikir Penelitian